

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SINEMA EDUKASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI MELANJUTKAN STUDI PADA SISWA SMK

Lili Farijah¹; Ade Irma Noviyanti²; Ika Romika Mawaddati³

Abstrak

Diperlukan solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi melanjutkan studi pada siswa SMK. Faktor penyebab utamanya adalah suasana yang tidak mendukung, tokoh-tokoh inspiratif, dan kurangnya informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif film pembelajaran dapat memotivasi siswa kelas sebelas di SMK NU 1 Pesanggaran untuk melanjutkan pendidikan. Metodologi yang digunakan adalah desain pra-eksperimental dengan desain pretes-postes satu kelompok. Delapan dari 27 siswa kelas XI dipilih sebagai sampel penelitian melalui purposive sampling. Motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan digunakan sebagai alat, dilakukan sebelum dan sesudah intervensi film pendidikan. Hasil temuan penelitian, sebagian besar tingkat motivasi siswa meningkat setelah menerima perlakuan. Film edukasi merupakan alat yang bermanfaat untuk menginspirasi siswa dalam melanjutkan pendidikan tinggi.

Kata Kunci: Sinema Edukasi; Motivasi Melanjutkan Studi

THE EFFECTIVENESS OF EDUCATIONAL CINEMA-BASED GROUP GUIDANCE IN ENHANCING VOCATIONAL HIGH SCHOOL STUDENTS' MOTIVATION TO PURSUE FURTHER EDUCATION

Abstract

Innovative solutions are needed to address the problem of low motivation to continue studying among vocational high school students. The main contributing factors are an unsupportive environment, a lack of inspirational figures, and insufficient information. This study aims to determine how effective educational films can be in motivating eleventh-grade students at SMK NU 1 Pesanggaran to continue their education. The methodology employed was a pre-experimental design with a single-group pretest-posttest design. Eight out of 27 eleventh-grade students were selected as the research sample through purposive sampling. Student motivation to continue their education was used as the instrument, measured before and after the educational film intervention. Based on the research findings, the majority of students' motivation levels increased after receiving the intervention. Educational films are a useful tool for inspiring students to pursue higher education.

Kata Kunci: Educational Cinema; Motivation to Continue Studying

¹ Universitas PGRI Argopuro Jember, lilifarija6@gmail.com

² Universitas PGRI Argopuro Jember, adeirma84@mail.unipar.ac.id

³ Universitas PGRI Argopuro Jember, romika.mawaddah@mail.unipar.ac.id

PENDAHULUAN

Motivasi melanjutkan pendidikan tinggi merupakan aspek penting dalam pengembangan karier siswa, terutama pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)(Rahayu, Jumino, Mulyanto, Holisoh, & Srijatmiko, 2022). Di era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat untuk mendapatkan pekerjaan, pendidikan tinggi bukan lagi sekedar pilihan, melainkan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas hidup(Hastin, 2018). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa motivasi siswa SMK untuk melanjutkan studi masih relatif rendah, terutama di daerah terpencil seperti Pesanggaran, Banyuwangi. Observasi awal di SMK NU 1 Pesanggaran menunjukkan bahwa banyak siswa kelas XI yang tidak memiliki rencana pendidikan lebih lanjut dan cenderung menganggap dunia kerja sebagai satu - satunya pilihan setelah lulus . Motivasi melanjutkan studi menurut Eccles dan Wigfield (2020) merupakan dorongan individu untuk menempuh pendidikan tinggi, yang dipengaruhi oleh keyakinan akan kemampuan untuk berhasil (*expectancy for sukses*) dan pandangan bahwa pendidikan tersebut memiliki nilai atau manfaat bagi diri sendiri, baik secara pribadi, akademis, maupun untuk masa depan(Eccles & Wigfield, 2020).

Dorongan seseorang , baik sadar atau tidak sadar , dikenal sebagai motivasi. juga dapat dilihat sebagai usaha tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu dan memanfaatkan usaha tersebut. Konsisten dengan gagasan psikologi pendidikan yang dikemukakan Stefanus (2015) mempertahankan dan meningkatkan kegembiraan siswa untuk belajar motivasi sangat penting bagi proses

pembelajaran(Stefanus, 2015). Seseorang dengan kecerdasan yang sangat tinggi mungkin gagal dalam studinya karena kurangnya motivasi melanjutkan studi. Ia mengklaim dalam karyanya anak-anak akan bersemangat untuk melanjutkan studinya mengingat kedalaman psikologi pendidikan (Marbun, 2018).

Motivasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap apa yang dilakukan seseorang(Rahayu et al., 2022). Faktor lain yang berkontribusi terhadap keputusan siswa untuk tidak melanjutkan pendidikan tinggi adalah kurangnya dorongan atau keinginan untuk melakukannya. Kurangnya motivasi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan siswa tidak tertarik pada pendidikan tinggi. Persepsi negatif bahwa kuliah hanya akan membuang-buang waktu, uang, tenaga, dan pikiran melemahkan motivasi siswa untuk menyelesaikan pendidikannya. Apalagi mengingat ketidak pastian pekerjaan setelah lulus. Beberapa pelajar kurang mempunyai dorongan dan keinginan untuk melanjutkan pendidikan tinggi hingga mereka mencapai perguruan tinggi, dan kemudian memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan karena kurangnya pemahaman terhadap nilai pendidikan berkontribusi terhadap kurangnya keinginan dan keingintahuan mereka. Masyarakat Pedesaan masih memiliki kesadaran yang relatif rendah terhadap nilai pendidikan . Bagi pendidikan bukanlah tujuan yang paling penting. Menurut mereka pendidikan bukanlah tujuan terpenting. Nilai - nilai yang terbentuk di daerah pedesaan didasarkan pada gagasan bahwa pekerjaan lebih penting dari pada kuliah. Mereka berpikir bahwa kuliah hanya akan membuang - buang uang, waktu, tenaga, dan pikiran. Cara berpikir ini

juga dapat berdampak pada motivasi dan keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertimbangan sosial dan ekonomi berpengaruh terhadap motivasi untuk melanjutkan studi pada siswa. Hal ini berdampak pada motivasi dan keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan. Dapat dikatakan bahwa variabel sosial dan ekonomi memengaruhi keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan (Antika, 2018).

Faktor-faktor yang menghalangi siswa sekolah kejuruan kelas XI untuk melanjutkan kuliah. Banyak siswa sekolah kejuruan yang meninggalkan kuliah lebih awal. Berbagai alasan yang menyebabkan tingginya persentase anak putus sekolah meliputi: a) Siswa kurangnya antusiasme dan kekurangan motivasi. b) Ambisi mereka untuk memperoleh pekerjaan dan menjadi mandiri. c) Keadaan keuangan keluarga mereka. d) dan pengaruh lingkungan terdekat mereka (Antika, 2018). Guru bimbingan dan konseling harus menciptakan layanan yang menarik sekaligus mendidik dalam menghadapi situasi ini. Konseling kelompok merupakan alat yang bermanfaat untuk meningkatkan motivasi dan perencanaan masa depan siswa. Hidayat (2017) menegaskan bahwa kelompok bimbingan panduan anggota siswa wadah untuk berbagi, mendengarkan pengalaman orang lain, dan mengembangkan kesadaran diri melalui interaksi kelompok memberikan siswa forum untuk berbagi, mendengarkan pengalaman orang lain, dan mengembangkan kesadaran diri melalui interaksi kelompok. Siswa dapat mengembangkan motivasi intrinsik motivasi sebagai hasil dari proses ini (Hidayat, 2017).

Bimbingan dan konseling dapat meningkatkan motivasi untuk mengejar pendidikan tinggi dalam berbagai cara. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik untuk meningkatkan motivasi (Wahyuni, Aisy, Putri, & Dawud Putri, 2025). Strategi inventif diperlukan untuk membuat layanan bimbingan kelompok lebih menarik dan relevan dengan sifat-sifat siswa saat ini, dan penggunaan film pendidikan adalah salah satu strateginya. Siswa dapat merasa berpikir dan terinspirasi. Media sinema pendidikan karena memiliki kekuatan emosional dan visual. Menurut Arsyad (2015), media audio visual seperti film mampu menarik beberapa indera sekaligus sehingga dapat meningkatkan fokus dan daya ingat (Arsyad, 2015). Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Suyadi (2013). Khususnya pada ranah emotif, penggunaan sumber pengajaran yang tepat akan memungkinkan siswa menghasilkan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna (Suyadi, 2013).

Film sering dikenal sebagai sinema adalah tampilan gambar pada layar lebar dengan gerakan dan elemen pendengaran (Jess Feist & Gregoryb dalam Hastin, 2018) (Hastin, 2018). Menurut Bandura (2010) adalah salah satu cara untuk belajar melalui menonton film (Bandura, 2010). Santrock (2011) berpendapat bahwa pembelajaran observasional yang dapat mempengaruhi kognitif seseorang yang gilirannya dapat mempengaruhi perilaku mereka melalui imitasi atau pemodelan (Santrock, 2011). Film dianggap instruktif karena menyentuh emosi yang ditonton dalam setiap adegan, memberi mereka kesempatan untuk menafsirkan peristiwa dan menggali lebih dalam potensi

mereka sendiri serta kehidupan dan interaksi interpersonal mereka.

Penggunaan film untuk meningkatkan pembelajaran dan pengembangan pribadi merupakan tujuan sinema edukasi, sebuah strategi modern yang dapat digunakan baik secara individu maupun kelompok. Banyak penelitian telah mengkaji penggunaan film instruksional dalam terapi kelompok, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Penelitian ini penting untuk mengetahui seberapa efektif layanan konseling kelompok berbasis film instruksional dapat memotivasi siswa kelas XI di SMK NU 1 Pesanggaran untuk melanjutkan pendidikan.

Selain berfungsi sebagai panduan bagi guru BK dalam menerapkan pendekatan yang lebih fokus pada sisi emosional dan nilai-nilai kehidupan siswa dalam rangka membangun masa depan yang lebih baik melalui pendidikan (Tsania, Rakhmawati, & Setiawan, 2025).

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti menemukan bahwa: keterkaitan antara rendahnya motivasi siswa di daerah terpencil, pentingnya pendidikan tinggi di era globalisasi, serta potensi media visual sebagai alat intervensi psikologis dan edukatif. Adapun novelty penelitian ini adalah penggunaan sinema edukasi sebagai media dalam layanan bimbingan kelompok yang tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga emosional siswa, serta penerapan pendekatan ini secara kontekstual pada siswa SMK di wilayah pedesaan yang memiliki tantangan sosial dan ekonomi tersendiri. Penelitian ini menawarkan strategi inovatif bagi guru BK dalam membangun motivasi belajar yang lebih mendalam dan bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran pembuatan film dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMK NU 1 Pesanggaran. Angket mengenai motivasi belajar lanjutan disebarkan sebagai bagian dari penelitian ini, yang dilaksanakan di SMK NU 1 Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi. 27 siswa kelas XI SMK NU 1 Pesanggaran menjadi sampel penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada inovasi layanan bimbingan dan konseling sekolah.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tema "Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Sinema Edukasi dalam Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Studi pada Siswa Kelas XI SMK NU 1 Pesanggaran".

METODOLOGI

Desain pra-eksperimental dengan desain pretes-postes. Metodologi penelitian yang digunakan adalah desain pretes-postes satu kelompok. Kelompok subjek menerima tes awal sebelum perawatan dan tes akhir setelah perawatan sebagai bagian dari desain ini (Haryono, Rangkuti, Rizki Kurniawan, Sariman, & Suprihatiningsih, 2024).

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental kuantitatif dan desain satu kelompok pre-tes-post-tes. Langkah-langkah pertama dalam melakukan penelitian ini adalah memilih kelompok mana yang akan berpartisipasi sebagai partisipan eksperimen. Berperan sebagai subjek uji merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian. Desain ini hanya menggunakan satu kelompok dalam penelitian ini.

Dua puluh (27) siswa kelas sebelas di SMK NU 1 Pesanggras dipilih sebagai populasi penelitian, dan 8 siswa yang kurang memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan dipilih sebagai sampel dari kelompok ini menggunakan teknik pengambilan sampel. Peneliti mengumpulkan data primer untuk penelitian ini melalui wawancara dan angket. Pra-tes dan pasca-tes digunakan untuk mengumpulkan data sebelum dan sesudah pemutaran film instruksional. Selain itu, wawancara dan angket digunakan untuk menyempurnakan temuan penelitian.

Teknik untuk memproses data penelitian guna menarik kesimpulan dikenal sebagai teknik analisis data. Uji Wilcoxon, yang sering dikenal sebagai analisis statistik non-parametrik (Ka'anto, Jiwantomo, & Chandra, 2025), digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data kuantitatif.

Tujuan pengujian ini adalah untuk membandingkan hasil pretes dan postes subjek penelitian. Ukuran sampel yang relatif kecil, hanya satu siswa, menyebabkan pemilihan metode analisis ini. Dengan demikian, tujuan uji Wilcoxon adalah untuk memastikan bagaimana strategi manajemen diri dapat mengurangi perilaku pembelian siswa. Paket statistik untuk ilmu sosial, atau SPSS, versi 23.00 untuk Windows, digunakan untuk menganalisis data.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Hasil penelitian peneliti di SMK NU 1 Pesanggras meliputi hasil Uji Wilcoxon meliputi yang terdiri dari hasil uji pretest dan posttest sebagaimana ada pada tabel 1, tabel 2 dan tabel 3 di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Uji Wilcoxon

Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest	Negative Ranks	0 ^a	0,00	0,00
	Positive Ranks	8 ^b	4,50	36,00
Pretest	Ties	0 ^c		
	Total	8		

Tabel 2 Hasil Uji Wilcoxon

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon

Test Statistics ^a	
	Posttest - Pretest
Z	-2,536 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,011

Nilai Z sebesar -2,536b dengan taraf signifikansi 0,011 untuk uji dua sisi, sesuai dengan hasil uji Wilcoxon yang dilakukan pada aplikasi SPSS . Dengan demikian, teori alternatif diterima. Berdasarkan hasil pengujian Asymp. Nilai sig (2-tailed) sebesar 0,011 < 0,05. Setelah menerima perlakuan menggunakan teknik Sinema Pendidikan, siswa kelas XI yang menjadi sampel penelitian menunjukkan adanya perubahan dalam menurunnya motivasi mereka untuk melanjutkan studi sebelum dan sesudah menerima perawatan guna menentukan temuan penelitian. Pada hasil tes tersebut, peneliti menemukan bahwa pada beberapa sampel penelitian terdapat pergeseran penurunan motivasi melanjutkan studi yang cukup besar dari tinggi ke rendah.

Tabel 3 dan 4 berikut menampilkan pretest dan posttest

Tabel 3. Hasil Pretest

Hasil Pretest		
INISIAL	Jumlah	Ket
ASD	57	Rendah
ANK	57	Rendah
AA	57	Rendah
BIAZ	60	Rendah
BMK	60	Rendah
CSP	61	Rendah
DMJ	61	Rendah
EMS	62	Rendah
Rata-rata	59,3	

Tabel 4. Hasil Posttest

Posttest		
INISIAL	Jumlah	Ket
ASD	88	Tinggi
ANK	85	Tinggi
AA	84	Tinggi
BIAZ	85	Tinggi
BMK	84	Tinggi
CSP	88	Tinggi
DMJ	85	Tinggi
EMS	86	Tinggi
Rata-rata	85,6	

Motivasi untuk terus meningkatkan motivasi melanjutkan studi dari rendah menjadi tinggi setelah terapi menggunakan teknik film edukasi. Ketika terpapar teknik film edukasi, 8 sampel siswa SMK NU 1 Pesanggaran dalam penelitian ini lebih cenderung untuk terus melanjutkan studi.

PEMBAHASAN

Intervensi tersebut sebagian besar siswa menunjukkan tingkat motivasi tinggi hingga rendah yang ditandai dengan harapan diri yang rendah terhadap keberhasilan akademis sikap pasif dalam percakapan tentang masa depan pendidikan dan kurangnya pengetahuan tentang

jenjang pendidikan tinggi. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan yang nyata dalam sikap setelah intervensi, yang mencakup pemutaran film instruksional dan sesi bimbingan kelompok reflektif mempelajari lebih lanjut tentang pendidikan tinggi, dan menyatakan keinginan untuk membuat rencana studi. Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas XI SMK NU 1 Pesanggaran lebih termotivasi untuk terus belajar setelah mendapatkan layanan supervisi kelompok yang mencakup teknik pembuatan film instruksional. Hasilnya, siswa kelas XI SMK NU 1 Pesanggaran lebih termotivasi untuk terus belajar setelah menerima layanan supervisi kelompok yang mencakup teknik pembuatan film instruksional.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian tahun 2022 berjudul "Efektivitas Teknik Pemodelan Berbasis Sinema Pendidikan untuk Meningkatkan Efikasi Diri" oleh Ragil, Ariyanto, Ratnawati, Ningsih, dan Valdino. Nilai nilai t sebesar 2,6712,671 mendukung hasil nilai Sig (2 tailed) sebesar $0,026 < 0,05$ yang H_a diterima dan H_0 ditolak. mendukung Hasil nilai Sig (2 tailed) sebesar $0,026 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat dikatakan bahwa self-ability siswa SMPN 4 Kediri meningkat dengan strategi pembelajaran berbasis pemodelan film. Dapat dikatakan bahwa efikasi diri akademik siswa SMPN 4 Kediri dibangkitkan dengan strategi pembelajaran pemodelan berbasis film (Ragil WP, Ariyanto, Ratnawati, Ningsih, & Valdino, 2022).

Adinda Ananda Terry kembali melakukan investigasi pada tahun 2020. $N = 7$ siswa menunjukkan perbedaan dan rangking negatif $x = 0$, menunjukkan tidak ada

penurunan nilai, sesuai temuan uji Wilcoxon yang diperoleh dengan SPSS versi 16. Hal ini mengakibatkan (kemungkinan harga di bawah H_0) = 0,018. $0,018 < 0,05$ menunjukkan H_0 ditolak dan H_a disetujui jika α (ambang batas kesalahan) 5% adalah 0,05. Dapat dikatakan bahwa penggunaan film edukasi dapat membantu siswa kelas VIII - F SMPN 1 Buduran Sidoarjo menjadi lebih tangguh (Terry Adinda Ananda, 2020).

Sherina Indarwati Syafa'ah melakukan penelitian tambahan pada tahun 2023. Hasil uji - t sampel pasangan menunjukkan nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode sinema edukasi dan bimbingan klasikal berpengaruh terhadap pemahaman siswa SMAN 1 Gedeg tentang risiko terkait narkoba (Syafaah & Purwoko, 2023).

Teori nilai harapan Eccles dan Wigfield (2020) Teori motivasi, yang menyatakan bahwa motivasi akademis terdiri dari dua elemen utama nilai tugas dan antisipasi untuk sukses dapat digunakan untuk menjelaskan peningkatan motivasi ini (Eccles & Wigfield, 2020). Dalam arti tertentu, film pendidikan menawarkan kepada para siswa representasi konkret dari panutan yang telah berhasil mengubah hidup mereka melalui pendidikan, mendorong mereka untuk percaya bahwa mereka juga dapat mencapai hal yang sama. Signifikansi ekonomi, sosial, dan psikologis dari pendidikan (nilai tugas). Didorong untuk mempertimbangkan kembali masa depan mereka sebagian karena prinsip-prinsip ini.

Hasil ini mendukung pendapat Bandura (2010) bahwa orang memperoleh pengetahuan melalui observasi dan

pemodelan. Tokoh-tokoh dalam film pembelajaran berperan sebagai panutan, memengaruhi sikap dan pandangan siswa terhadap pembelajaran melalui kesulitan dan pengalaman mereka sendiri (Bandura, 2010). Keyakinan diri siswa bahwa mereka dapat menempuh jalan yang sama meningkat ketika mereka melihat bahwa tokoh-tokoh dalam film memiliki latar belakang yang sebanding dan mencapai kesuksesan akademis. Salah satu penanda terpenting dalam mengembangkan dorongan intrinsik adalah efikasi diri.

Pengalaman emosional siswa juga ditingkatkan melalui film pendidikan. Bagi siswa sekolah menengah kejuruan siswa sekolah menengah dengan gaya belajar visual dan kinestetik, layanan bimbingan belajar tradisional seperti ceramah cenderung kurang menarik karena menyajikan pengetahuan secara kognitif dan satu arah dengan gaya belajar visual dan kinestetik, layanan bimbingan belajar tradisional seperti ceramah cenderung kurang menarik karena menyajikan pengetahuan secara kognitif dan satu arah. Di sisi lain film memiliki kekuatan untuk membangkitkan perasaan yang kuat. Menceritakan kisah yang mengharukan, dan menumbuhkan empati. Menurut teori pengkodean ganda Paivio (1986), pembelajaran lebih berhasil jika informasi verbal dan visual digabungkan karena meningkatkan pemahaman dan retensi pembelajaran lebih berhasil ketika informasi verbal dan visual digabungkan karena meningkatkan pemahaman dan retensi. Oleh karena itu, penggunaan film sebagai alat bantu mengajar dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan mental siswa (Paivio, 1986). Hasilnya penggunaan film sebagai alat pengajaran

dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan mental siswa.

Siswa diminta untuk mempertimbangkan isi film dengan menghubungkannya dengan situasi mereka sendiri selama diskusi kelompok yang berlangsung setelah pertunjukan. Siswa dapat dengan leluasa mengkomunikasikan kesulitan dan aspirasinya selama proses ini, yang juga mendorong internalisasi cita-cita. Melalui interaksi sosial, konseling kelompok menawarkan lingkungan yang aman dan mendukung untuk berbagi, mendapatkan umpan balik, dan meningkatkan motivasi (Khaira & Yola, 2025). Gladding (2011) menegaskan bahwa konseling kelompok dapat menumbuhkan dorongan dinamika kelompok yang mendukung dan mendorong perubahan perilaku, hal ini dapat mempercepat perkembangan individu (Gladding, 2011).

Berdasarkan hasil angket dan observasi yang dilakukan selama proses, ditemukan unsur-unsur film yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi siswa: (1) latar belakang tokohnya mirip dengan siswa (faktor identifikasi); (2) perjuangan karakter dan proses pembelajaran yang realistis; (3) keberhasilan karakter dalam memperoleh pendidikan tinggi dan dampaknya terhadap kehidupan; dan (4) pesan moral dan inspiratif yang mendasari dialog dan plot. Elemen - elemen tersebut menjadi pembicaraan utama kelompok tersebut dan menyebabkan para siswa mempertimbangkan makna hidup mereka sendiri dan nilai pendidikan.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa reaksi murid beragam. Sementara motivasi beberapa murid yang lain meningkat secara signifikan. Ini menyiratkan bahwa faktor individu seperti

keinginan untuk memulai, keadaan keluarga, dan pendapat awal tentang pendidikan tinggi juga memengaruhi seberapa sukses film pendidikan. Hasilnya, meskipun metode ini telah terbukti berhasil secara umum, konten film masih perlu dimodifikasi agar sesuai dengan konteks lokal anak-anak dan tindak lanjut dari konselor pembimbing atau guru wali kelas harus ditingkatkan untuk mempertahankan motivasi yang telah tumbuh.

Secara praktis, temuan studi ini secara signifikan memajukan inovasi dalam layanan bimbingan dan konseling sekolah. Metode lain untuk menyediakan sumber daya bimbingan karier, terutama dalam hal perencanaan pendidikan berkelanjutan, adalah dengan menggunakan film edukasi bagi guru bimbingan dan konseling. Selain membuat anak-anak tertarik, metode ini meningkatkan kesadaran akan nilai pendidikan dengan cara yang lebih menarik. Penelitian ini juga membuka peluang bagi pengembangan model bimbingan tematik berbasis media, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa SMK secara umum.

KESIMPULAN

Dari temuan penelitian dan diskusi dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan pendekatan film edukasi telah berhasil meningkatkan antusiasme siswa kelas XI untuk terus belajar di SMK NU 1 Pesanggaran. Intervensi yang melibatkan pemutaran film edukasi yang relevan dan diskusi kelompok yang mendalam setelahnya, mendorong mereka untuk memiliki harapan tinggi terhadap pendidikan masa depan dan menegaskan kembali perlunya melanjutkan pendidikan.

Perubahan pandangan siswa dapat menambah keinginan yang lebih besar untuk mempelajari lebih lanjut tentang pendidikan tinggi, dan penyusunan rencana yang lebih rinci untuk penelitian di masa mendatang merupakan tanda-tanda peningkatan motivasi ini. Sejumlah elemen berkontribusi pada pencapaian ini, termasuk penggambaran karakter inspiratif dalam film, keterikatan emosional siswa dengan narasi, dan dinamika kelompok yang mendorong introspeksi. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling dapat menggunakan pendekatan film edukasi sebagai metode alternatif. Metode ini dapat berfungsi sebagai alternatif layanan bimbingan dan konseling, terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan. Untuk menjamin keberlangsungan motivasi yang telah tercipta, penggunaan teknik ini dapat ditingkatkan lebih lanjut di masa mendatang dengan memperluas kelompok peserta, menyesuaikan isi film dengan kebutuhan lokal, dan menambahkan pendampingan berkelanjutan untuk menjamin umur panjang motivasi yang telah tercipta, penggunaan teknik ini dapat lebih lanjut di masa mendatang dengan memperluas kelompok peserta, menyesuaikan konten film dengan kebutuhan lokal, dan menambahkan bimbingan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Antika, D. J. (2018). *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberlangsungan Pendidikan Anak (Studi Kasus di Desa Jetis RT 11 RW 05 Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso)*. Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
- Arsyad, A. (2015). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bandura, A. (2010). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2020). From expectancy-value theory to situated expectancy-value theory: A developmental, social cognitive, and sociocultural perspective on motivation. *Contemporary Educational Psychology*, *61*, 101859.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101859>
- Gladding, S. T. (2011). *Group work: A counseling specialty*. (6th ed., Ed.). Boston: Pearson Education.
- Haryono, E., Rangkuti, Rizki Kurniawan, Sariman, S., & Suprihatiningsih, S. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. <https://www.rcipress.rcipublisher.org/index.php/rcipress/catalog/book/949>. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Hastin, N. M. F. (2018). Pengaruh media film terhadap peningkatan motivasi belajar siswa BT - Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayat, D. (2017). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perencanaan karier siswa SMK. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *6*(1), 45–53.
- Ka'anto, K., Jiwantomo, S., & Chandra, A. N. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Meta Nusantara. Blora: Meta Nusantara. Retrieved from <https://repository.metanusanantara.co>

- m/publications/617596/metode-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif-teori-dan-aplikasi-disertai-contoh#cite
- Khaira, W., & Yola, N. V. (2025). Teknik Reframing Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Siswa MTSN 3 Banda Aceh. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 22(1), 1–13. <https://doi.org/10.34005/guidance.v22i1.4358>
- Marbun, S. M. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jawa Timur: CV. Uwais Inspirasi.
- Paivio, A. (1986). *Mental representations: A dual coding approach*. New York: Oxford University Press.
- Ragil WP, E., Ariyanto, R. D., Ratnawati, V., Ningsih, R., & Valdino, D. R. (2022). Keefektifan teknik modeling berbasis sinema edukasi untuk meningkatkan efikasi diri akademik siswa SMP. *Nusantara of Research*, 6(1), 50–59.
- Rahayu, S., Jumino, J., Mulyanto, E., Holisoh, A., & Srijatmiko, T. (2022). Motivasi Pelajar SMK untuk Melanjutkan Kuliah ke Perguruan Tinggi di SMK Fajar Tugu Lele Babakan Ciseeng Bogor. *Pekodimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 12–18. Retrieved from <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Pekomas/article/view/12928>
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology*. (5th ed., Ed.). New York: McGraw-Hill.
- Stefanus. (2015). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafaah, S. I., & Purwoko, B. (2023). Penerapan bimbingan klasik metode sinema edukasi untuk meningkatkan pemahaman bahaya narkoba pada siswa SMAN 1 Gedeg. *Jurnal BK UNESA*, 13(6).
- Terry Adinda Ananda. (2020). Penerapan Sinema Edukasi Untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Buduran Sidoarjo. *Jurnal BK Unesa*, 11(1), 75–82.
- Tsania, A., Rakhmawati, D., & Setiawan, A. (2025). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Mind Mapping Untuk Mengetahui Pemahaman Diri Pada Siswa. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 22(12).
- Wahyuni, M. S., Aisy, W. Y., Putri, N. i N. A., & Dawud Putri, T. D. A. (2025). Layanan Dasar dalam Bimbingan Konseling: Meningkatkan Motivasi Belajar di Sekolah. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 22(1), 125–134. <https://doi.org/10.34005/guidance.v22i1.4602>